



STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI DALAM MENINGKATKAN NILAI AKREDITASI PADA FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

Bahran, Arie Sulistyoko, Nuril Khasyi'in, Anwar Hafidzi

Universitas Islam Negeri Antasari
Jalan Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Article Info

Article history:

Received Dec 17th, 2020
Revised May 19th, 2021
Accepted Nov 1st, 2021

Keyword:

strategi;
pengembangan;
program studi;
syariah;

Abstract: This research tries to find important strategies in improving the quality of accreditation of study programs at the Sharia Faculty of UIN Antasari in 2019-2024. The method used in this study is a field study with a qualitative approach and analyzed using SWOT. The findings in this study are that in 2021-2022 it is rather difficult to achieve Superior accreditation, due to the many deficiencies in improving standard 9 accreditation achievements. So it needs to be addressed until 2024 to achieve excellent criteria by BAN-PT

Abstrak: Penelitian ini mencoba untuk mencari strategi penting dalam peningkatan kualitas akreditasi program studi di Fakultas Syariah UIN Antasari pada tahun 2019-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan SWOT. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa pada tahun 2021-2022 agak sulit untuk mencapai akreditasi Unggul, karena banyaknya kekurangan dalam peningkatan capaian akreditasi standar 9. Maka perlu dibenahi hingga tahun 2024 untuk mencapai kriteria unggul oleh BAN-PT



© 2021 The Authors. Published by Fakultas Syariah UIN Antasari.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author: Email: bahran@uin-antasari.ac.id

A. Pendahuluan

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada saat ini sudah menempatkan evaluasi diri sebagai salah satu aspek penilaian dari keseluruhan siklus

akreditasi dan menempatkannya dalam posisi yang sangat penting.¹ Pola penilaian ini menjadi salah satu langkah untuk melakukan sitasi terhadap program studi yang akan meningkatkan sistemnya dengan berbagai standar yang harus dilewati jika ingin mendapatkan hasil maksimal (Terakreditasi A).² Sejak tahun 2019, ada sembilan standar yang akan dilewati dalam menyiapkan informasi dan berbagai data program studi kepada BAN-PT, sehingga hasil evaluasi diri dapat menjadi bahan ukur untuk mengisi formulir atau menyiapkan portofolio akreditasi, dan dapat digunakan sebagai standar penilaian awal oleh BAN-PT di program studi/ perguruan tinggi.³

Berdasarkan hasil yang didapat pada tahun 2013-2017 dengan rata-rata nilai Prodi adalah B,⁴ maka diperlukan strategi selama lima tahun ke depan dimulai dari tahun 2020-2025 agar tercapai hasil maksimal, yakni A. Untuk memenuhi standar tersebut, maka prodi Hukum Tata Negara (HTN), Hukum Keluarga (Ahwal Syakhisyah), Hukum Ekonomi Syariah (HES), dan Perbandingan Madzhab (PM) pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Antasari harus berbenah diri guna mendapatkan nilai akreditasi yang terbaik untuk program studi dan keberlangsungan para mahasiswanya.⁵

Akreditasi program studi memang bertujuan untuk menilai dan memberikan jaminan kualitas untuk program dan unit pendidikan tinggi (penilaian kualitas dan jaminan), evaluasi diri yang merupakan evaluasi internal program pendidikan dan unit tinggi (program studi dan perguruan tinggi), adalah langkah pertama yang hasilnya dapat digunakan untuk berbagai tujuan.⁶ Hasil evaluasi diri dapat digunakan untuk memperbarui database program studi/ perguruan tinggi dalam bentuk profil yang komprehensif, perencanaan, pengembangan strategi dan peningkatan program

¹Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, "Akreditasi Program Studi Diploma," Jakarta: BAN-PT, 2009.

²Yeni Nuraeni, "Perancangan Sistem Informasi Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Bidang Sumber Daya Manusia," *Jurnal Sistem Informasi* 6, no. 1 (2010): 32-43.

³Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, "Akreditasi Program Studi Sarjana," Jakarta: Diktijanner, 2008.

⁴ Tidak ada penelitian yang menganalisis kekurangan dan kelebihan pada setiap Prodi Fakultas Syariah hingga saat ini. Maka diperlukan kajian mendalam agar dapat diketahui problematika dan solvungnya. Lihat sumber hasil dari akreditasi BAN-PT di websitenya: https://banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi

⁵ Pengembangan diperlukan untuk bersaing dalam nilai jual jurusan suatu institusi pendidikan. Dwi Agus Sudjimat, "Pengembangan Model Pendidikan Soft Skill Melalui Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FT UM," *Teknologi Dan Kejuruan* 33, no. 2 (2012).

⁶Hendrawan Prasetyo, "Dampak Kebijakan Akreditasi Perguruan Tinggi Terhadap Daya Saing (Competitiveness) Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Kebumen," *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 13, no. 1 (2014).

studi/ perguruan tinggi secara berkelanjutan, jaminan kualitas internal program studi/kuliah, dan untuk menyiapkan evaluasi eksternal atau akreditasi.⁷

Menurut data resmi dari Badan Akreditasi Pendidikan Tinggi Nasional (BAN-PT) yang merupakan satu-satunya badan akreditasi yang memiliki kewenangan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa jumlah universitas negeri dan swasta terakreditasi A di Indonesia masih minim dan kurang. Dari sekitar 4.529 universitas negeri dan swasta di Indonesia, hanya 50 yang terakreditasi A. (Data Ban-PT per 3 Mei 2017)

Akreditasi itu sendiri menjadi tuntutan wajib dari pemerintah ke universitas. Permintaan ini diatur dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 61. Dengan akreditasi ini, adalah upaya pemerintah untuk menjamin kualitas lembaga pendidikan oleh lembaga independen, di sini BAN-PT. Angka akreditasi adalah bukti bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan standar jaminan kualitas. Penilaian akan mengacu pada tujuh standar instrumen akreditasi Ban PT, Sebagai berikut:

Standar 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian : 2,62%

Standar 2. Tatapamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu :
26,32%

Standar 3. Mahasiswa dan lulusan : 13,16%

Standar 4. Sumber daya manusia : 18,42%

Standar 5. Kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik : 7,89%

Standar 6. Pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi : 18,42%

Standar 7. Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama :
13,16%.

⁷ Dampak yang dihasilkan dari pengembangan strategi pernah diteliti di Yogyakarta. Bandingkan dalam Munjiati Munawaroh, "Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Pada Industri Pendidikan Di Yogyakarta," *Jurnal Siasat Bisnis*, 2005.

Klasifikasi program studi atau perguruan tinggi akan dibagi menjadi beberapa nilai, yaitu: C, B, atau A. Dengan nilai A sebagai standar jaminan kualitas tertinggi, dan nilai ini akan menjadi aset penting untuk universitas atau program studi. Selain itu, nilai akreditasi dapat menjadi tolak ukur kelayakan lulusan.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) baru-baru ini menerbitkan peraturan No 4 tahun 2017 tentang Instrumen Akreditasi serta Panduan Penggunaan Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO) ver. 01. Peraturan No 4 tahun 2017 ini merupakan dasar bagi seluruh Perguruan Tinggi untuk mulai secara serius merumuskan Capaian Pembelajaran (*Outcome*), merencanakan serta melaksanakan asesmennya serta menggunakan hasil asesmen tersebut untuk merumuskan dan melaksanakan tindakan perbaikan berkelanjutan. Hal ini merupakan langkah strategis yang menempatkan instrumen akreditasi sebagai tolak ukur pencapaian mutu perguruan tinggi dan program studi. Dengan menggunakan tolak ukur ini, Perguruan Tinggi dan Program Studi dapat menentukan tahapan-tahapan pengembangannya mulai dari pendirian program, pengelolaannya, sampai dengan peningkatan kapasitas dan kualitas. Data menjelaskan:

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Ahwal Al-syakhshiyah	S1	330/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI/2018	2017	B	2019-10-10
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Hukum Tatanegara	S1	335/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI/2018	2017	B	2020-01-24
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Muamalah	S1	340/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI/2018	2017	B	2019-10-11
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Perbandingan Mazhab	S1	346/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI/2018	2017	B	2019-09-10

Berdasarkan latarmasalah tersebut, peneliti dalam hal ini bagian dari Program Studi di Fakultas Syariah UIN Antasari menyesuaikan dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan yang diperlukan. keterampilan diri, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Maka diperlukan berbagai strategi untuk semua prodi agar tercapai akreditasi A sebagai suatu upaya untuk membentuk dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri lembaga dan Mahasiswa guna menyiapkan mereka yang memiliki kemampuan akademik profesional, yang dapat menerapkan dan mengembangkan sarjana hukum yang unggul dan berpotensi mengembangkan kemampuannya sebagai seorang akademisi hukum.

Berbagai upaya tersebut tidak akan tercapai tanpa keseriusan prodi HTN, HK, HES, dan PM serta peran pimpinan UIN Antasari untuk menyiapkan berbagai dokumen secara online guna persiapan akreditasi menuju A pada fakultas Syariah. Strategi ini diharapkan dapat dilengkapi setiap tahun dari 2020-2025. Hasil dari capaian ini diketahui melalui pendekatan SWOT untuk mengevaluasi hal yang dianggap lemah dan perlu dibenahi pada masa depan.⁹

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang persiapan dan strategi evaprodi pada Fakultas Syariah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸Ada tiga pola yang akan dianalisis, hubungan kepemimpinan fakultas dengan kegiatan prodi, strategi dan kinerja yang akan dicapai tahun 2025 kedepan. Bandingkan dalam Armanu Thoyib, "Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, Dan Kinerja: Pendekatan Konsep," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2005): 60-73.

⁹ Pola SWOT nanti akan menghasilkan suatu temuan perbaikan dalam mengembangkan pordi HTN pada masa nantinya. Lihat dalam Freddy Rangkuti, *Personal SWOT Analysis* (Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data melalui observasi atau wawancara dan dengan dokumen lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan system SWOT. Analisis SWOT adalah cara sistematis menganalisis bentuk ancaman dan peluang untuk dapat membedakan kondisi lingkungan di masa depan sehingga masalah dapat ditemukan sebagai perbandingan.

Analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- 1) *Strength/Kekuatan (S)*, adalah kemampuan internal yang menonjol darisebuah perguruan tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggilainya.
- 2) *Weakness/Kelemahan (W)*, merupakan sifat-sifat dari suatu lembaga perguruan tinggi yang cenderung mengurangi nilai-nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaing-pesaingnya.
- 3) *Opportunities/Peluang (O)*, merupakan peluang-peluang yang adadalam diri atau peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi.
- 4) *Threats/Ancaman (T)*, merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagilembaga perguruan tinggi.

Analisis SWOT dilakukan dan diagnosis berdasarkan keuntungan strategis secara jelas untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Program Studi yang ada di Fakultas Syariah saat ini. Analisis SWOT juga dapat digunakan untuk memeriksa kelemahan masa depan yang paling mungkin terjadi, sehingga dapat ditemukan solusi masalah yang ada.

A. Strategi Peningkatan Akreditasi Prodi di Fakultas Syariah

Setelah peneliti melakukan analisis SWOT terhadap sembilan kriteria akreditasi perguruan tinggi standar Ban-PT, ditemukan beberapa rumusan strategi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan akreditasi prodi-prodi di lingkungan Fakultas Syariah. Berdasarkan analisis tersebut, ditemukan ada 11 strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan akreditasi prodi-prodi Fakultas Syariah.

Berikut merupakan rumusan dari strategi peningkatan poin penilaian Akreditasi di prodi-prodi Fakultas Syariah yang dibagi menjadi beberapa sub item berikut ini:

1. Melibatkan partisipasi seluruh warga fakultas untuk evaluasi visi, misi, dan tujuan prodi yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali

Peningkatan status akreditasi setiap prodi ini perlu didukung dari berbagai komponen yang ada di lingkungan UIN Antasari. Untuk meningkatkan poin dalam standar 1 yang berupa Hal yang perlu dilakukan adalah menguatkan semua komponen yang dalam poin-poin penilaian akreditasi. Perlu ada pertemuan rutin dan pembentukan tim khusus untuk menyiapkan akreditasi prodi. Tim ini nanti yang akan bertanggung jawab dalam penyiapan borang, lembar valuasi diri, dan dokumen lain yang diwajibkan BANPT untuk diupload. Selain itu kehadiran dan partisipasi semua pihak perlu dipastikan. Melalui partisipatoris maka *stakeholder* mampu untuk mengenali kekurangan dan sekaligus mampu melengkapi kekurangannya.

Hal yang perlu dilakukan dalam peningkatan status akreditasi yaitu dengan melakukan simulasi penilaian oleh asesor internal yang dimiliki oleh lembaga. Simulasi penilaian akrediasasi ini perlu difasilitasi secara penuh dan berkala oleh lembaga penjaminan mutu yang ada di lembaga. Hasil simulasi ini akan memberi masukan kepada tim akreditasi untuk melengkapi kekurangan dalam poin penilaian. Melengkapi dokumen borang akreditasi dalam waktu singkat juga sangat menyulitkan, sehingga langkah yang paling strategis dalam peningkatan status akreditasi dan perlu dilakukan sejak dini adalah pembuatan kebijakan yang berbasis borang. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka setiap kegiatan pasti otomatis akan berbasis borang. Tentu langkah ini perlu sikap yang revolusioner bagi para pimpinan.

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan juga sangat perlu ditingkatkan. Hal yang paling sering ditanyakan oleh asesor BANPT adalah berapa jumlah SDM,

apakah sudah sesuai rasio antara jumlah dosen dan mahasiswa, apakah SDM penempatannya sesuai dengan bidang keahliannya, dan adakah pengembangan karir bagi para SDM. Jika ada kebijakan pimpinan yang berorientasi pada hal-hal tersebut, maka akan dipastikan indikator keberhasilan visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi akan mendapatkan poin penilaian yang bagus.

3. Meningkatkan kualitas bahasa asing bagi para dosen dan mahasiswa

Mengusung visi unggul dalam skala internasional, maka otomatis menjadikan kemampuan bahasa asing menjadi salah satu indikator keberhasilan. Dalam berbagai kesempatan kerjasama, yang diharapkan tidak dimonopoli oleh pimpinan saja, namun keseluruhan *stakeholder* berkesempatan untuk melakukan kerjasama dengan lembaga luar negeri. Oleh karena itu penguatan bahasa asing bagi dosen dan mahasiswa perlu ditekankan. Penguatan bahasa bagi mahasiswa dirasa kurang jika hanya mengandalkan kuliah di UPB. Oleh karena itu perlu adanya aturan tambahan agar bahasa asing menjadi budaya bagi warga kampus. Strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan mewajibkan bahasa asing untuk berkomunikasi keseharian pada waktu yang telah ditentukan, misalnya *English Monday*. Selain itu, hal yang lain yang bisa menjadi strategi dalam peningkatan bahasa asing adalah adanya perkuliahan yang terintegrasi dengan bahasa asing yang itu terkontrol oleh pihak unit penjamin mutu fakultas melalui penilaian-penilaian mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam melakukan proses pembelajaran. Prodi juga diharapkan berperan dalam peningkatan bahasa asing dengan menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama melalui workshop dengan menekankan tentang adanya integrasi pembelajaran dengan bahasa asing.

4. Meneguhkan kajian keislaman yang khas yang terintegrasi dengan bidang keilmuan dalam setiap prodi

Kajian keislaman menjadi ciri khas UIN Antasari, mengintegrasikannya dengan bidang keilmuan ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga. Perlu strategi

yang menyeluruh untuk mengkondisikan pembelajaran dan diskusi dalam seminar agar adanya integrasi kajian keislaman yang terintegrasi dengan bidang keilmuan. Selain itu prodi memiliki cara yang efektif dalam mengintegrasikan keilmuan yaitu diawali dengan integrasi pada perangkat pembelajaran yang tertuang dalam RPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan RPS dilakukan di dalam workshop dengan mengundang dosen-dosen pengampu sesuai bidang keahliannya dan mendatangkan pakar dalam mengintegrasikan keilmuan. Hasil workshop tersebut berupa RPS yang terintegrasi yang akan digunakan dosen pengampu matakuliah.

5. Meningkatkan kegiatan pelatihan, workshop, seminar nasional dan internasional bagi dosen dan mahasiswa

Produktivitas dosen perlu digenjut lagi untuk menghasilkan jurnal bereputasi. Dukungan lembaga dalam melakukan pendampingan secara intens kepada doktor yang berpotensi menjadi profesor perlu ditingkatkan. Selain itu perlu tim khusus sebagai tim pendamping calon profesor.

Dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan ini, secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi standar 6. Salah satu contohnya dengan diadakan pelatihan, workshop, atau seminar tentang e-learning akan banyak dosen yang secara maksimal menggunakan sistem pembelajaran berbasis e-learning atau SN-Dikti. Yang awalnya tidak tahu tentang e-learning akan menjadi tau dan mengamalkannya dalam strategi pembelajaran.

6. Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis internasional.

Penelitian dan pengabdian berorientasikan internasional juga perlu didorong. Selain itu dalam hal pengabdian, sebaiknya LP2M membuat kebijakan yang sistematis tentang fokus pengabdian yang akan dilakukan. Selama ini KKN seperti tidak menghasilkan output yang jelas. Seharusnya KKN sebagai sarana yang nyata untuk mendekatkan mahasiswa dengan masyarakat menggunakan

metodologi berbasis pengabdian, sehingga akan muncul desa-desa mandiri hasil binaan mahasiswa. Desa mandiri yang mampu mengoptimalkan potensi desanya baik budaya dan alam sebagai ladang sumber perekonomian masyarakat di desa. Metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan KKN perlu diajarkan kepada mahasiswa secara intens dalam pembekalan KKN. Metodologi yang bisa digunakan peneliti misalnya PAR, ABC, CBR.

7. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan-kegiatan prodi

Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian, seharusnya diwujudkan dengan adanya kebijakan yang mendukung. Kebijakan tersebut dapat berupa kebijakan dan dukungan yang menyatakan tentang adanya penelitian payung yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Sudah menjadi ketentuan sejak lama, bahwa BANPT memberikan penilaian terhadap penelitian dan pengabdian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, namun hingga saat ini di UIN Antasari belum ada kebijakan yang memayungi tentang hal tersebut. Pelibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh jurusan juga perlu menjadi perhatian khusus mengingat hasil angket didapatkan informasi bahwa sebagian dosen mahasiswa dan dosen belum dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan prodi.

8. Meningkatkan produktivitas penelitian/karya ilmiah dosen dan mahasiswa

Peningkatan penelitian dan karya ilmiah baik untuk dosen ataupun mahasiswa sekaligus juga dapat meningkatkan sitasi universitas, fakultas dan bahkan penulis itu sendiri. Peningkatan penelitian dan karya ilmiah ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan mewajibkan mahasiswa untuk membuat artikel penelitian hasil dari penelitian skripsi yang dikirimkan ke jurnal-jurnal bereputasi dengan dosen pembimbing sebagai anggota peneliti. Selain dapat meningkatkan

produktivitas penelitian dan karya ilmiah cara ini juga dapat meningkatkan tingkat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa(i).

Hasil penelitian skripsi mahasiswa sangat banyak, namun hingga saat ini tidak ada kebijakan dikampus yang membuat peraturan tentang publikasi hasil penelitian mahasiswa. Hasil penelitian mahasiswa selama ini hanya disimpan dalam idr perguruan tinggi. Menjawab kebutuhan akreditasi, maka perlu adanya publikasi ilmiah bagi hasil penelitian mahasiswa. Pelibatan dosen menjadi anggota peneliti menunjukkan kontribusi dosen dalam membimbing mahasiswa hingga dapat tersusun hasil skripsi yang baik.

9. Memperbanyak dukungan dana

Dalam hal penulisan jurnal dan melakukan penelitian, selain diadakan pendampingan penulisan jurnal atau penelitian melalui pelatihan, workshop atau seminar-seminar, juga perlu disuport dalam hal pendanaan, karena mengingat untuk tembus jurnal bereputasi perlu pendanaan yang cukup.

Dalam hal peningkatan kualitas dan konsistensi penelitian dan penulisan jurnal hendaknya para civitas akademika dimotivasi dengan memberikan dana hibah jika dapat membuat sebuah penelitian yang berkualitas yang berkolaborasi bersama mahasiswa(i).

10. Melaksanakan monitoring, evaluasi berkala, dan tindak lanjut terhadap sistem penjaminan mutu internal dan eksternal

Untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi berkala dapat dilakukan dengan melakukan survei rutin baik secara internal maupun eksternal berupa survei kepuasan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa terhadap layanan akademik, non akademik dan kemahasiswaan. Hal ini dilakukan untuk menjamin mutu kelembagaan setiap unit kerja baik yang bersifat akademik maupun non-akademik yang ada di lingkungan Fakultas Syariah. Monitoring dan evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei rutin yang kemudian dilakukan

tindak lanjut terhadap hasil survei tersebut. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi terhadap visi, misi dan tujuan prodi. Hendaknya, setiap dua tahun sekali ada evaluasi terhadap visi, misi dan tujuan prodi untuk peningkatan kualitas dan penyesuaian komponen tersebut dengan tuntutan zaman.

11. Mendokumentasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk, laporan bulanan atau tahunan

Dalam hal peningkatan kualitas pengabdian masyarakat, civitas akademika dapat memperkaya jenis pengabdian yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat dengan melibatkan para mahasiswa selain program KKN. Ketika melakukan pengabdian, dokumentasi kegiatan bukan hanya dalam bentuk surat tugas, tetapi juga foto-foto dan lain sebagainya yang ditulis ke dalam sebuah laporan jurnal bulanan atau tahunan dari civitas akademika tersebut. Dokumentasi atau surat tugas juga dapat diberikan kepada mahasiswa(i) yang melakukan kolaborasi pengabdian masyarakat bersama dosen atau civitas akademika lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil analisa survei yang dilakukan menunjukkan bahwa Fakultas Syariah memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Visi dan misi prodi-prodi Fakultas Syariah sudah sesuai dengan tujuan prodi, fakultas, dan universitas. Penyusunan visi dan misi tersebut pun sudah melibatkan banyak civitas akademika, walau masih ada beberapa yang belum merasa dilibatkan. Pelayanan dan pengelolaan akademik dan non-akademik pun sudah sangat baik dan sesuai dengan manajemen yang ditentukan. Mahasiswa(i) pun beberapa sudah dilibatkan untuk melakukan kolaborasi penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian masyarakat dan beberapa kegiatan prodi, walau belum maksimal. Kelemahan yang paling menonjol dari Fakultas Syariah berhubungan dengan bantuan dana (hibah) penelitian dan publikasi ilmiah yang masih sangat minim difasilitasi untuk para civitas akademika khususnya dosen yang notabennya dituntut untuk melakukan tridharma perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat komponen penelitian yang dapat mempengaruhi pencapaian akreditasi fakultas. Alhasil, kurangnya bantuan dana dapat mempengaruhi kinerja standar 7 tentang penelitian. Kelemahan lain juga ditemukan dalam pengembangan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang menjadi tuntutan di era milenial. Selain itu, tidak adanya tindak lanjut terhadap hasil survey kinerja akademik atau non-akademik termasuk di dalamnya tidak ada tindak lanjut terhadap kegiatan MoU yang sudah dilakukan juga dapat berdampak pada perolehan akreditasi fakultas.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis kelebihan dan kelemahan yang dimiliki Fakultas Syariah ditemukan sebelas strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan akreditasi prodi dan fakultas. Strategi tersebut meliputi:

1. Melibatkan partisipasi seluruh warga fakultas untuk evaluasi visi, misi, dan tujuan prodi yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan
3. Meningkatkan kualitas bahasa asing bagi para dosen dan mahasiswa
4. Meneguhkan kajian keislaman yang khas yang terintegrasi dengan bidang keilmuan dalam setiap prodi
5. Meningkatkan kegiatan pelatihan, workshop, seminar nasional dan internasional bagi dosen dan mahasiswa
6. Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis internasional
7. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan-kegiatan prodi
8. Meningkatkan produktivitas/konsistensi penelitian atau karya ilmiah dosen dan mahasiswa
9. Memperbanyak dukungan dana
10. Melaksanakan monitoring, evaluasi berkala, dan tindak lanjut terhadap sistem penjaminan mutu internal dan eksternal
11. Mendokumentasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk laporan bulanan atau tahunan

Dari sebelas strategi di atas, ada satu kelemahan yang paling menonjol yaitu kelemahan yang berhubungan dengan bantuan dana penelitian dan publikasi ilmiah yang masih sangat minim diberikan kepada civitas akademika, sehingga strategi yang paling urgen untuk dilakukan adalah penambahan anggaran untuk bantuan dana penelitian dan publikasi ilmiah. Pemberian bantuan dana ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kolaborasi dan konsistensi penelitian dan publikasi ilmiah.

Daftar Pustaka Sementara

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.
- Ali, A. Mukti, *Peranan Agama dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta, Balitbang Agama Departemen Agama, 1977.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- BAN-PT, *Pedoman Evaluasi diri Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi*, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, Jakarta, 2003.
- Echols, John M., and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 2005.
- Fajar, A. Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta, Alfa Grafikatama, 1999.
- Har, Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional; Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002.
- Lawrence J. Saha Ingemar Fegerlind, *Education and National Development; A Comparative*, New York, Pergamont Press, 1993.
- Matondang, Yakub, dkk., *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, IAIN Sumut dan Tiara Wacana, Yogyakarta, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Pidarta, Made, *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Proyek Pembinaan perguruan Tinggi Agama Islam /IAIN, *Pola Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta*, Jakarta, tth.
- Suryana, Toto, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta, Tiga Mutiara, 1997.

